

PROGRAM BELAJAR KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SISWA DI SDN 3 SEKOTONG TENGAH

Linda Ayu Darmurtika¹ Jaelani², Rizki aulia⁸ Jaelani², Nayla Afahita³, Titin Nurindryani⁴ Wiwin
Ademilawati⁵ Niakartika⁶, Nida Anhalaeli⁷, Siti Nursa⁸

¹program studi Pendidikan bahasa inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram

Lindagibran24@gmail.com, jaelanigunawan747@gmail.com, naylaafahita23@gmail.com,
titinnurindryani@gmail.com, ademilawati@gmail.com, niakartika127@gmail.com, Nidalaeli2003@gmail.com
Nursasiti32@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi siswa sekolah dasar masih menjadi isu serius dalam dunia pendidikan. Kondisi ini ditemukan di SDN 3 Sekotong Tengah. Siswa menghadapi keterbatasan akses bacaan dan rendahnya motivasi membaca dan untuk menjawab tantangan tersebut, dilaksanakan Program Belajar Kreatif melalui pengabdian masyarakat oleh mahasiswa PLP II Terintegrasi KKN-Dik. Program ini mencakup kegiatan Rabu Baca Teras, Menulis Kreatif, Pembiasaan Membaca di awal pembelajaran, Sabtu Kreatif, dan Pojok Baca. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan interaktif dengan melibatkan siswa kelas III–VI serta guru sebagai pendamping. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat baca, kemampuan menulis, keberanian berbicara, serta kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat budaya literasi sekolah dengan menyediakan akses bacaan yang lebih variatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Program Belajar Kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membangun kepercayaan diri, sehingga layak dijadikan model pengembangan literasi di sekolah-sekolah dasar terutama di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi, Program Belajar Kreatif, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The low level of literacy of elementary school students is still an issue. serious in the world of education. This condition was found at SDN 3 Sekotong Tengah. Students face limited access to reading materials and low reading motivation. To address these challenges, the Creative Learning Program was implemented through community service by PLP II Integrated KKN-Dik students. This program includes activities such as Wednesday Reading Terrace, Creative Writing for Reading Habits at the beginning of the lesson, Creative Saturdays, and Reading Corners. The method used was a participatory and interactive approach involving students in grades III-VI and teachers as mentors. The implementation results showed a significant increase in reading interest, writing skills, speaking courage, and student creativity. In addition, this activity also strengthened the school's literacy culture by providing more varied access to reading materials and creating a pleasant learning atmosphere. The Creative Learning Program has proven effective in improving students' literacy skills and building self-confidence, making it suitable as a model for literacy development in elementary schools.

Keywords: Literacy, Creative Learning Program, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI) merupakan jurnal yang menerbitkan artikel dalam Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa—membaca, menulis, berbicara, dan menyimak—tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dan berfungsi sebagai dasar dalam membangun literasi siswa (Simbolon et al., 2022). Literasi bukan sekadar kemampuan membaca huruf, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan gagasan secara kritis serta kreatif. Dengan demikian, literasi merupakan kompetensi esensial yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Namun, berbagai survei internasional menunjukkan bahwa literasi di Indonesia masih berada pada posisi yang memprihatinkan. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-62 dari 70 negara, yang artinya Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan tingkat literasi rendah. Data UNESCO bahkan mencatat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca. Di tingkat nasional, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) menunjukkan adanya peningkatan dari 64,40 pada tahun 2022 menjadi 64,68 pada tahun 2023, tetapi kenaikan sebesar 0,28 poin ini relatif kecil dibandingkan kebutuhan peningkatan literasi yang signifikan (Triani et al., 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa literasi masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pada era yang canggih seperti sekarang ini, kriteria kesuksesan seseorang dikendalikan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi yang

dimilikinya. Kemampuan literasi ini tercapai dengan memadukan keempat kemampuan berbahasa, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, tentu terkait satu sama lain di zaman yang modern saat ini. Tanpa memiliki keempat keterampilan berbahasa, seseorang akan mengalami kesulitan untuk mencerna informasi yang didapat atau yang dibacanya dengan baik. Dengan kecakapan literasi yang memadai, masyarakat akan mampu menemukan dan memproses informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dengan memutuskan secara akurat (Fahrianur et al., 2023).

Sejumlah program inovatif telah dikembangkan untuk menjawab tantangan rendahnya literasi siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah Program PELITA yang mengintegrasikan teknologi digital dengan konsep kecerdasan majemuk untuk menghadirkan pembelajaran literasi yang lebih bermakna. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan kreatif berbasis teknologi yang dekat dengan keseharian mereka (Saadah, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian (Nirmala et al., 2025), menegaskan pentingnya penyediaan ruang bermain edukatif yang memadukan aktivitas bermain dengan kegiatan literasi. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan motivasi membaca dan menulis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta sesuai dengan dunia anak. Di sisi lain, kegiatan berbasis kreativitas dan teknologi juga menunjukkan hasil positif dalam memperkuat budaya literasi.

Hal ini tercermin dalam Festival Kreativitas dan Teknologi (FESTIK) di SDN 1 Jatimulya, yang berhasil menggabungkan literasi dengan seni, permainan edukatif, serta media digital. Melalui kegiatan seperti

demonstrasi alat bantu literasi dan numerasi, pelatihan komputer dasar, hingga gerakan literasi digital dengan *Film Fun Day*, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga terdorong untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Permana & Agustiana, 2025).

UNESCO juga menjelaskan bahwa pengertian literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Menurut UNESCO, pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman. Kemudian, di dalam kamus online Merriam-Webster, dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara, di mana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali, serta memahami ide-ide secara visual (Mannan et al., 2023).

Sejalan dengan perkembangan literasi, tujuan pembelajaran literasi tidak hanya sekadar bisa membaca buku, tetapi lebih pada dimensi yang lebih luas. Pembelajaran literasi bertujuan agar siswa menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pembelajaran literasi untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi tingkat kata, kalimat dan teks. Salah satu tujuan pembelajaran literasi abad 21 adalah siswa dapat mengembangkan kemandirian (Bala et al., 2024).

faktor ditengarai sebagai penyebab rendahnya budaya literasi, namun kebiasaan membaca dianggap sebagai faktor utama dan mendasar. Padahal, salah satu upaya

peningkatan mutu sumber daya manusia agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia adalah dengan menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca (*reading society*). Kenyataannya masyarakat masih menganggap aktifitas membaca untuk menghabiskan waktu (*to kill time*), bukan mengisi waktu (*to full time*) dengan sengaja. Artinya aktifitas membaca belum menjadi kebiasaan (*habit*) (Permatasari, 2019).

Ada beberapa dampak positif bagi siswa dengan adanya program budaya literasi, yaitu: siswa menjadi terbiasa membaca; membangkitkan rasa percaya diri siswa; siswa termotivasi untuk membaca; siswa mengenal bermacam-macam cerita; menambah wawasan siswa; menumbuhkan minat membaca siswa; siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berceritanya; siswa lebih mudah untuk menyampaikan isi wacana; siswa memperoleh informasi baru yang selama ini belum diketahui; siswa memiliki budaya membaca dan menulis. Selain itu, dari hasil angket minat baca siswa mengalami peningkatan dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2107 (Asih et al., 2017).

Sebagai sebuah gerakan, program literasi diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan mandiri siswa dalam membaca berbagai sumber pengetahuan. Dengan demikian minat dan keterampilan membaca siswa akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, berbagai inovasi ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi dapat berhasil apabila diintegrasikan dengan pendekatan kreatif, teknologi, dan aktivitas yang kontekstual dengan kebutuhan anak. Literasi tidak cukup diajarkan secara konvensional, melainkan harus dikemas menarik melalui seni, permainan, serta pemanfaatan media digital agar sesuai dengan

karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Integrasi pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan literasi digital yang relevan dengan tantangan era global (Ilma & Ibrohim, 2020).

KBBI Daring menyebutkan bahwa literasi adalah (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Ini artinya bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis dan akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Literasi merupakan issue yang sangat penting khususnya di era revolusi industri 4.0 sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasi nya menciptakan inovasi. Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. (Laksmi, 2020).

seorang anak Jika seorang anak tidak bisa menulis secara tidak langsung siswa tersebut juga tidak bisa membaca, begitu pula sebaliknya. Menurut (Safitri & Dafit, 2021), menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pencarian informasi menggunakan akal fikiran yang nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan akan datang. Informasi yang didapatkan bisa darimana saja misal, dari buku, internet, orang sekitar dan lain-lain. Cara seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis, atau tidak secara tatap muka

antara satu dengan yang lain. Berkomunikasi tidak hanya selalu bertatap muka tetapi bisa dengan berbagai media yang ada. Contohnya didalam bentuk tulisan ini, seorang penulis bisa menyampaikan pesan atau curahan hatinya kedalam bentuk tulisan lalu si pembaca memahami maksud dari si penulis tersebut dan juga mendapatkan informasi dari bacaan tersebut.

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain, (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal (3) menambah wawasan siswa; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh kenyataan bahwa guru belum terlalu fokus kepada bagaimana tingkat kemampuan literasi siswa dalam proses pembelajaran.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan minat baca siswa, karena membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca, semua orang dapat menggali informasi dari berbagai belahan dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang memiliki kebiasaan membaca secara teratur (Setiawan & Sudigdo, 2019). Boleh karena pentingnya kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar, sehingga perludilakukan penelitian terkait analisis bagaimana keadaan kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sehingga dengan demikian mengacu pada teori, hasil penelitian terdahulu serta observasi sebelumnya maka fokus pada penelitian ini dibatasi pada bagaimana level

kompetensi literasi membaca, literasi matematika berserta literasi sains dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi literasi membaca, literasi matematika berserta literasi sains siswa sekolah dasar. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi guru untuk menyusun bagaimana sistem pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar (Romadhona et al., 2023).

Namun, sebagian besar program literasi yang telah dikembangkan lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi digital atau kegiatan berbasis festival di sekolah perkotaan. Pendekatan tersebut memang terbukti efektif, tetapi kurang relevan diterapkan di sekolah dasar wilayah pedesaan seperti SDN 3 Sekotong Tengah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, minimnya akses bacaan, serta keterlibatan orang tua yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dan praktik, khususnya terkait bagaimana strategi literasi berbasis kreativitas sederhana tanpa ketergantungan pada teknologi canggih dapat diimplementasikan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa di daerah pedesaan.

SDN 3 Sekotong Tengah, yang berada di wilayah pedesaan dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai nelayan dan petani, menghadapi tantangan serius dalam pengembangan literasi. Keterbatasan akses bacaan, minimnya variasi kegiatan literasi, dan rendahnya motivasi membaca membuat banyak siswa kesulitan memahami teks, tidak mampu menyusun ide dengan runtut, bahkan ada yang di kelas tinggi belum lancar membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah literasi tidak hanya dipengaruhi kemampuan individu, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan adanya program

pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memberi mereka kesempatan untuk lebih mengeksplorasi kemampuan literasi dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan. Melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21 (Harahap et al., 2022).

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan adanya strategi literasi yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan. *Program Belajar Kreatif* hadir sebagai salah satu solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Rabu Baca Teras, Menulis Kreatif, Pembiasaan Membaca di awal pelajaran, Sabtu Kreatif, dan Pojok Baca. Seluruh kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekolah, sehingga membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, percaya diri, serta membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

Literasi lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis ini termasuk juga kemampuan untuk memahami, menafsirkan, serta meningkatkan daya pikir yang kritis dan

kreatif. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, literasi menjadi modal penting bagi generasi muda untuk bisa menghadapi berbagai tantangan yang semakin rumit. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi di kalangan pelajar Indonesia masih cukup rendah, terutama disebabkan oleh kurangnya minat membaca. Situasi ini semakin buruk karena adanya keterbatasan dalam akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta kurangnya aktivitas yang dapat membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Program Belajar Kreatif hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, program ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar terutama bagi siswa-siswa Sdn 3 Sekotong Tengah yaitu melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kreativitas, seperti membuat cerita bergambar, bermain peran berdasarkan buku cerita, dan kegiatan lain yang mengintegrasikan seni dan literasi. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pengabdian ini dilakukan sebagai langkah untuk menangani rendahnya ketertarikan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Situasi ini menjadi salah satu persoalan utama dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang dasar. Masalah yang dapat diidentifikasi meliputi yang berikut ini:

1. Ketertarikan Membaca yang Rendah pada Siswa Sekolah Dasar

Banyak siswa di tingkat dasar menunjukkan ketertarikan membaca yang rendah, yang berdampak negatif pada perkembangan literasi mereka. Situasi ini dipengaruhi oleh kurangnya

dorongan untuk membaca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi anak-anak.

2. Kegiatan Literasi yang Minim dan Kurang Menarik

Kegiatan literasi di sekolah sering kali dilakukan dengan cara yang konvensional, yang kurang efektif dalam mendorong motivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Diperlukan program literasi yang terhubung dengan aktivitas kreatif agar siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi.

3. Terbatasnya Akses ke Bahan Bacaan yang Tepat

Di banyak sekolah dasar, kelangkaan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak masih menjadi masalah. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki banyak pilihan bacaan yang dapat mendorong minat dan rasa ingin tahu mereka.

4. Keterbatasan Pengetahuan Guru tentang Metode Literasi Kreatif

Sebagian guru masih kekurangan keterampilan dalam mengimplementasikan metode pengajaran literasi yang kreatif dan interaktif. Situasi ini membuat kegiatan literasi di kelas terasa membosankan dan kurang efektif dalam meningkatkan ketertarikan dan kemampuan literasi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam program PLP II Terintegrasi KKN-Dik di SDN 3 Sekotong Tengah mencakup sosialisasi mengenai literasi, bantuan dalam proses mengajar, serta pendampingan siswa melalui berbagai program seperti Rabu Baca Teras, Menulis Kreatif, Pembiasaan Membaca di awal proses belajar mengajar, Sabtu Kreatif, dan Pojok Baca. Semua kegiatan ini diadakan

antara bulan Juli- September 2025, dengan siswa kelas III hingga VI sebagai target utama dan guru sebagai partner pendukung, yang berada di Dusun Longlongan, Desa Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga merupakan upaya membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada diri siswa. Namun, pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi berupa program belajar kreatif yang dirancang melalui beberapa tahap kegiatan untuk meningkatkan minat serta kemampuan belajar siswa. Program Belajar Kreatif dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Rabu Baca Teras

Guru dan mahasiswa pendamping mengajak siswa membaca buku cerita anak yang menarik. Setelah itu, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Rabu Baca Teras adalah sebuah program literasi sekolah yang dilaksanakan setiap hari Rabu, di mana siswa diajak untuk melakukan kegiatan membaca di luar kelas, khususnya di area terbuka seperti teras sekolah, halaman, atau ruang terbuka lainnya. Program ini dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini dengan suasana yang santai, menyenangkan, dan berbeda dari rutinitas membaca di dalam kelas.

Rabu Baca Teras lahir dari

kesadaran bahwa minat baca anak-anak masih perlu ditingkatkan. Membaca sering dianggap sebagai aktivitas yang membosankan apabila hanya dilakukan secara formal di dalam kelas. Oleh karena itu, dengan menghadirkan kegiatan membaca di teras atau ruang terbuka, siswa diharapkan dapat merasakan pengalaman baru yang lebih segar, rileks, dan menyenangkan. Konsep ini menekankan bahwa membaca bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari gaya hidup yang bisa dinikmati kapan saja dan di mana saja.

Kegiatan Rabu Baca Teras biasanya dilaksanakan dengan cara siswa membawa buku bacaan sendiri—baik berupa buku cerita, majalah, komik edukatif, atau buku nonfiksi—untuk dibaca selama waktu yang telah ditentukan, misalnya 15–30 menit sebelum pelajaran dimulai. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, memberikan arahan, serta memotivasi siswa agar benar-benar menikmati proses membaca. Selain membaca secara individu, terkadang kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi berbagi cerita (story sharing), di mana siswa bisa menceritakan kembali isi buku yang dibaca di depan teman-temannya. Manfaat dari Rabu Baca Teras antara lain:

1. Meningkatkan minat baca siswa karena kegiatan dilakukan dalam suasana santai dan berbeda dari biasanya.
2. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah melalui pembiasaan rutin membaca setiap minggu.
3. Mengembangkan keterampilan

bahasa siswa, terutama dalam memahami teks, memperluas kosa kata, serta melatih kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan.

4. Membangun kedekatan sosial antar siswa dan guru melalui kegiatan berbagi bacaan di luar suasana formal kelas.
5. Menanamkan nilai disiplin karena kegiatan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Dengan demikian, Rabu Baca Teras bukan sekadar program membaca mingguan, melainkan strategi untuk membangun ekosistem literasi yang hidup di sekolah. Program ini menegaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, dapat dilakukan di mana saja, serta merupakan bekal penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.

2. Menulis Kreatif

Siswa dilatih menulis cerita pendek, puisi, atau pengalaman sehari-hari dengan menggunakan media yang dekat dengan dunia mereka, misalnya melalui "Kaleng Cerita" yang berisi berbagaitopik menarik. Menulis kreatif adalah suatu bentuk kegiatan menulis yang menekankan pada kebebasan penulis dalam mengekspresikan ide, perasaan, imajinasi, serta pengalaman hidupnya ke dalam bentuk tulisan yang orisinal, imajinatif, dan estetis. Berbeda dengan menulis akademik yang cenderung kaku, sistematis, dan berfokus pada penyajian data faktual, menulis kreatif lebih menekankan pada keaslian gagasan, gaya bahasa, serta kemampuan penulis membangun narasi yang dapat menyentuh emosi dan imajinasi pembaca.

Menurut pandangan para ahli, menulis kreatif tidak hanya bertujuan menghasilkan karya sastra seperti puisi, cerpen, atau novel, tetapi juga bisa berupa esai reflektif, drama, naskah, atau bentuk tulisan lain yang mengutamakan aspek ekspresi dan daya cipta. Kegiatan ini memberikan ruang bagi penulis untuk berlatih berpikir kritis, melatih sensitivitas bahasa, serta mengembangkan kemampuan menghubungkan pengalaman pribadi dengan nilai-nilai universal.

Dalam praktik pendidikan, menulis kreatif sangat penting karena dapat membantu siswa mengembangkan literasi, memperluas kosa kata, serta meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana terapi ekspresif, di mana penulis dapat meluapkan perasaan dan pengalaman yang sulit diungkapkan secara lisan.

3. Pembiasaan Baca Diawal KBM

Permainan berbasis literasi, seperti tebak kata, sambung cerita, dan kuis membaca, dilakukan untuk melatih daya ingat, berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi siswa. Pembiasaan pembacaan di awal pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin sebelum proses belajar mengajar dimulai, di mana siswa diajak untuk membaca teks, buku, atau bacaan tertentu dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu, melainkan sebagai sebuah strategi pendidikan yang bertujuan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, meningkatkan kemampuan literasi, serta

menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap membaca.

Melalui pembiasaan membaca di awal pembelajaran, siswa secara perlahan dibiasakan untuk mengawali hari dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat.

Kegiatan ini membantu siswa untuk memusatkan perhatian, menenangkan pikiran, serta mempersiapkan diri secara mental dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga melatih konsistensi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar.

Kegiatan pembacaan di awal pembelajaran juga memiliki manfaat yang lebih luas, yaitu menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan adanya kebiasaan membaca secara berulang, siswa dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, melatih daya ingat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kegiatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, seperti rasa ingin tahu, semangat belajar sepanjang hayat, serta sikap menghargai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, pembiasaan pembacaan di awal pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu bentuk upaya sekolah dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik. Kegiatan ini bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas pendukung, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan untuk menciptakan generasi yang literat, cerdas, dan berkarakter.

4. Sabtu Kreatif

Sabtu Kreatif adalah sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Sabtu terakhir dalam satu bulan, yang dirancang sebagai wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan ide, gagasan, serta kreativitas mereka dalam bentuk karya nyata maupun pertunjukan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menampilkan bakat dan minatnya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran nonformal yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan berkomunikasi. Dengan adanya Sabtu Kreatif, anak-anak belajar bahwa setiap individu memiliki potensi dan keunikan tersendiri yang patut dihargai dan dikembangkan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kreasi di hari Sabtu terakhir di bulan tersebut sebagai wadah kreativitas siswa melalui seni, kerajinan, puisi, pantun dan pertunjukan bakat di setiap Sabtu. Hal ini melatih keberanian, rasa percaya diri, sekaligus keterampilan berbicara.

Sabtu Kreatif merupakan sebuah inovasi kegiatan pendidikan yang memberikan ruang khusus bagi anak-anak untuk berkreasi di luar aktivitas pembelajaran formal. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan hasil karya, baik berupa seni, kerajinan, eksperimen sains sederhana, pertunjukan musik, drama, maupun bentuk ekspresi kreatif lainnya. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk berpikir kritis, berani mengambil inisiatif, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, Sabtu Kreatif bukan sekadar kegiatan hiburan, melainkan

juga bagian dari proses pembentukan karakter, pengembangan bakat, serta penumbuhan kreativitas sejak usia dini.

5. Pojok Baca

Dibentuk sebuah sudut baca di kelas dengan koleksi buku bacaan sederhana agar siswa dapat membaca secara mandiri di waktu luang mengoptimalkan pojok baca sebagai wahana pendidikan dan sarana edukasi yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan Gerakan Literasi secara holistik dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September tahun 2025. Pojok baca merupakan sebagian kecil dari ruang kelas yang dibuat dalam rangka membangun minat dan kecakapan membaca para peserta didik.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa kelas III-VI dan seluruh dewan guru SDN 3 SEKOTONG TENGAH. Pemilihan peserta didik mulai dari kelas III berdasarkan hasil observasi awal bahwa ada sebagian siswa kelas III sampai kelas VI yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca. Hal pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah identifikasi masalah mengenai pentingnya literasi untuk perkembangan peserta didik. Pada kegiatan pengabdian ini yang menjadi fokus utama adalah literasi membaca dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik yang masih memprihatinkan.

Gerakan Literasi yang dilaksanakan di SDN 3 SEKOTONG TENGAH ini, sebagai berikut: pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai; pembiasaan membaca pada saat jam istirahat;

pembuatan dan pengembangan pojok baca pada tiap kelas yang menjadi sasaran pengabdian. Peran serta aktif para guru dalam membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan yang paling utama akan meningkatkan motivasi mereka dalam membaca. Dengan metode pembiasaan, para peserta didik akan terus dikenalkan dan didekatkan dengan beragam sumber bacaan yang akan meningkatkan motivasi membaca mereka. Hingga pada akhirnya prestasi peserta didik akan meningkat yang bisa terlihat melalui hasil AKM. minat baca siswa di SDN 3 SEKOTONG TENGAH.

Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi utamanya pada penumbuhan minat baca, dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Kajian ini dirasa sangat urgen, pertama sebagai bentuk respon konkrit atas permasalahan bangsa Indonesia di mana kemampuan literasinya secara umum sangat rendah. Dengan kondisi seperti itu, maka harus ada tindakan dan program-program khusus yang seyogianya dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang literat. Untuk menjadi literat tidak serta merta akan terwujud. Diperlukan upaya spesifik agar minat membaca yang menjadi salah satu indikasi literat harus ditumbuhkan. Minat baca akan tumbuh dan berkembang jika ada bahan bacaan yang menarik, bervariasi, sesuai dengan kebutuhan anak dan tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. Oleh

karenanya diperlukan perpustakaan mini berupa pojok baca.

Setelah program berjalan, terdapat beberapa capaian yang signifikan, antara lain:

- Peningkatan minat baca siswa yang ditunjukkan dengan antusiasme meminjam buku di pojok literasi.
- Sisa mampu menulis cerita sederhana dengan alur yang lebih teratur.
- Keberanian siswa dalam berbicara meningkat, terutama saat melakukan presentasi di depan teman-temannya.
- Siswa lebih aktif dalam kegiatan kelas dan menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan karya tulis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program belajar kreatif SDN 3 sekotong tengah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Program ini tidak hanya membuat siswa lebih gemar membaca dan menulis, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, percaya diri, serta kolaborasi. Kedepan diharapkan dapat terus berlanjut secara berkesinambungan dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain khususnya di wilayah pedesaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan literasi kreatif. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 3 Sekotong Tengah melalui berbagai pendekatan literasi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk peningkatan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga

membangun fondasi jangka panjang bagi penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Melalui program Rabu Baca Teras, siswa diberi ruang dan waktu yang menyenangkan untuk membaca secara bebas di luar kelas, yang memunculkan kesan bahwa membaca bukanlah aktivitas yang membosankan atau terbatas hanya pada buku pelajaran. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana santai namun edukatif, di mana siswa dapat menjalin interaksi sosial sekaligus memperluas wawasan mereka melalui bahan bacaan yang bervariasi. Program ini juga memperkuat relasi antara siswa dan guru melalui diskusi ringan pasca membaca.

Selanjutnya, kegiatan Menulis Kreatif menjadi wadah bagi siswa untuk menuangkan gagasan dan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan. Dengan bimbingan yang sistematis, siswa mulai mampu merangkai kata, menyusun paragraf, dan mengembangkan cerita dengan cara yang menarik. Program ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif siswa, serta membangun rasa percaya diri karena hasil tulisan mereka dihargai dan dipublikasikan dalam bentuk sederhana seperti mading sekolah atau antologi kelas.

Program Pembiasaan Membaca di Awal Pelajaran merupakan langkah strategis yang mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan belajar-mengajar secara konsisten. Dengan membiasakan siswa membaca selama beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, siswa dibantu untuk masuk ke dalam suasana belajar yang kondusif sekaligus memperkaya pengetahuan mereka secara kontinu. Kebiasaan ini terbukti meningkatkan konsentrasi siswa dan memudahkan guru dalam mengelola kelas.

Sabtu Kreatif menjadi kegiatan yang sangat dinantikan oleh siswa karena mereka dapat

mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk, seperti menggambar, membuat puisi, menulis cerpen, dan membuat kerajinan tangan yang terkait dengan tema literasi. Kegiatan ini mendorong kolaborasi, inovasi, dan semangat berpartisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Selain itu, Sabtu Kreatif juga menjadi sarana untuk mempererat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak.

Terakhir, keberadaan Pojok Baca di setiap kelas maupun di area strategis sekolah menjadi simbol dari komitmen sekolah dalam menyediakan akses bacaan yang mudah dijangkau. Pojok baca dirancang agar menarik dan nyaman, dengan koleksi buku yang beragam dan sesuai dengan usia serta minat siswa. Inisiatif ini berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca spontan, di mana siswa dapat membaca kapan pun mereka memiliki waktu luang, baik saat istirahat maupun setelah menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, kombinasi dari kelima metode pelaksanaan tersebut menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan budaya literasi di SDN 3 Sekotong Tengah. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan kepala sekolah, guru, siswa, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Ke depan, program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan lebih luas dengan melibatkan lebih banyak inovasi serta kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem literasi sekolah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTKA

- Asih, A., Tantri, S., Putu, I., & Dewantara, M. (2017). Ade Asih Susiari Tantri, I Putu Mas Dewantara. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.
- Bala, A., Genua, V., Larasati, M. M. B., & Demon, Y. (2024). Literasi Dasar Bagi Para Siswa Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3130>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- History, A. (2023). *Article History accepted xx/xx/xxx approved xx/xx/xxx published xx/xx/xxx*. 6(Snip 2022), 625–631.
- Ilma, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>
- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., Fudial, S. P., Fitriyah, S. A., Wissang, I. O., & Kanusta, M. (2023). *Pendidikan literasi*. Selat Media.
- Nirmala, B. E., Risfaida, N., Lucky, K., Putri, A. N., Agustino, A. Z. D., Jusianah, D., Agustina, R., Meylinas, K. V., & Mustakim, R. (2025). Strategi Pengembangan Literasi Anak Melalui Pengadaan Ruang Bermain Edukatif Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 782–786.
- Permana, A. C., & Agustiana, V. (2025). Festival Kreativitas dan Teknologi (FESTIK): Inovasi Pembelajaran Kreatif dan Digital di SDN 1 Jatimulya. *Bakti Lestari*, 1(2), 156–161.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding*

Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 148, 146–156.

- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research, 1*(1), 114–128.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1356–1364.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(2), 532–542.
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Triani Triani, Nurdhiana Nurdhiana, Tri Bodroastuti, Fitri Absari, Rosy Febriyanti, Paundra Maulana, & Tjandra Tirtono. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 2*(5), 01–13.
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>